

**ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI GAMpong LAMBADA PEUKAN
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ZULFITRI
NIM. 200201044**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 1446 H/2025 M**

**ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI GAMPONG LAMBADA PEUKAN
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Beban untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZULFITRI
NIM. 200201044

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing



Ramli, S.Ag.,M.H.

NIP. 196012051980031001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
MENDUKUNG PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI GAMPONG
LAMBADA PEUKAN KECAMATAN DARUSSALM
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin 23 Desember 2024 M
21 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

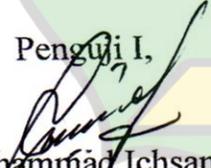
Sekretaris,

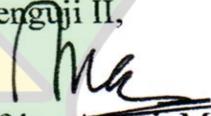

Ramli, S.Ag., M.H
NIP. 196012051980031001


Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198401022009121003


Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph. D
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zulfitri

NIM : 200201044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Akhlak Anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Desember 2024

Yang Menyatakan,



ZULFITRI
NIM.200201044

ABSTRAK

Nama : Zulfitri
Nim : 200201044
Fakultas / Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Akhlak Anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing : Ramli S.Ag M.H
Kata Kunci : Pendidikan, Akhlak Anak

Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pendidikan anak pada jaman modern ini tidak mudah disatu sisi, jaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini sudah mengenal *handphone*, *televisi*, *internet*, dan berbagai peralatan yang modern. Oleh karena itu orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, hand phone setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak menutup kemungkinan dapat dinikmati oleh anak-anak. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang “bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan akhlak pada anak di gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam mendidik akhlak anak. Orang tua di Desa Lambada Peukan berperan sebagai wali (*Guardian*), sebagai guru (*Teacher*), sebagai pemimpin (*Leader*), sebagai pemegang peranan (*Role Modelling*), dan sebagai narasumber (*Source*). Dengan adanya peran orang tua yang baik maka akhlak seorang anak akan baik pula sesuai dengan aturan dan norma.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
F. Definisi Operasional	9
BAB II PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK	
A. Peran Orang Tua	13
1. Pengertian Orang Tua	13
2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua	15
3. Macam-macam Peran Orang Tua	18
B. Mendidik Akhlak Anak	21
1. Pengertian Mendidik Anak	21
2. Macam-macam Akhlak	24
3. Dasar Pendidikan Akhlak	25
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	27
C. Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak	27
1. Peran Orang Tua	27
2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	38

BAB IV KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK

A. Profil Gampong Lambada Peukan
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar 39

B. Visi dan Misi Gampong Lambada Peukan 46

C. Hasil Penelitian 47

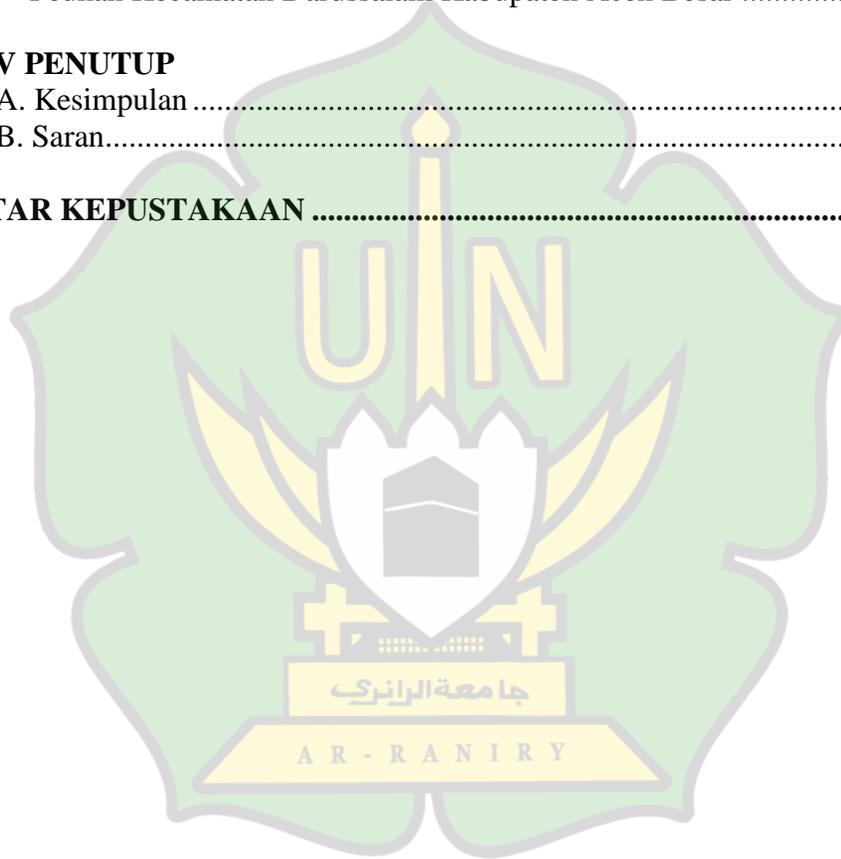
D. Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam
Mendidik Akhlak Anak Di Gampong Lambada
Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60

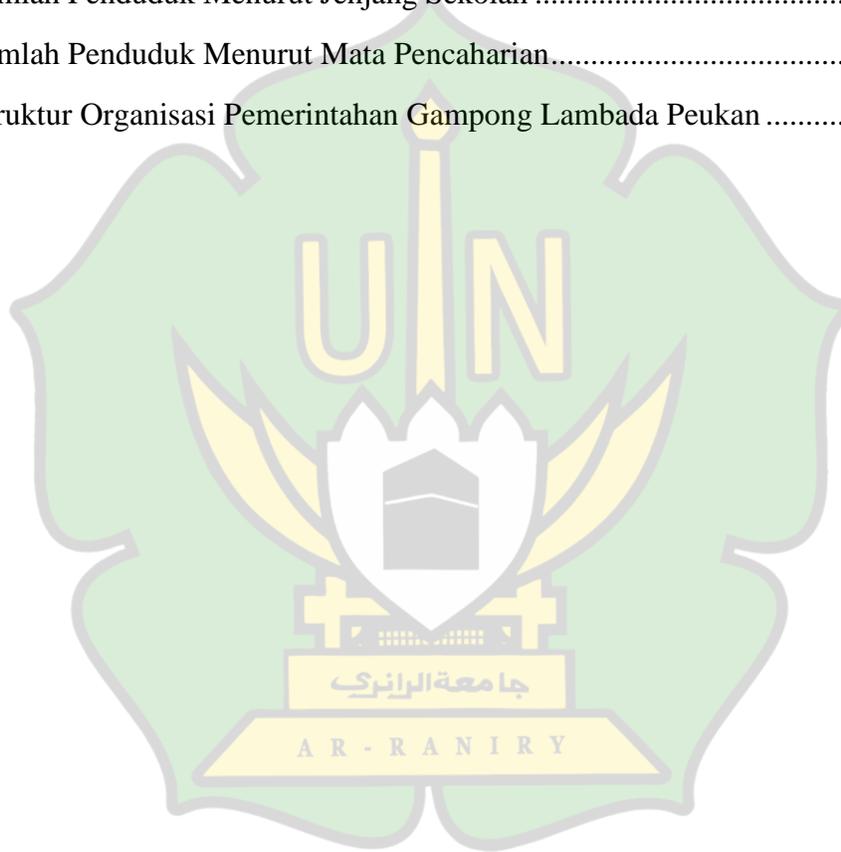
B. Saran..... 61

DAFTAR KEPUSTAKAAN 62



DAFTAR TABEL

1.1 Penelusuran Sejarah Geuchik Gampong.....	41
1.2 Pembagian Wilayah Gampong.....	41
1.3 Jumlah Penduduk Gampong Menurut Dusun/Jurong	42
1.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Sekolah	42
1.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	43
1.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lambada Peukan	45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian dari Gampong Lambada Peukan
4. Pedoman Wawancara
5. Lembar Observasi
6. Foto Dokumentasi
7. Daftar Riwayat Hidup



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriringkan salam tak lupa pula kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Aklak Anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kecamatan Aceh Besar”**.

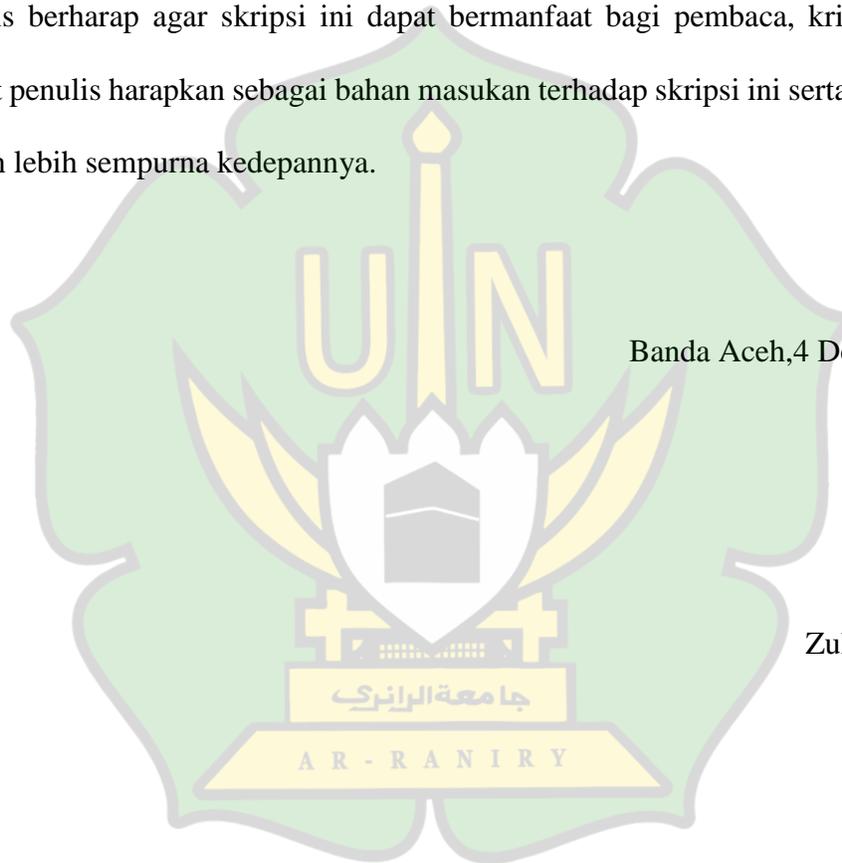
Penulisan skripsi berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada;

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ibu mardiaty dan ayah Zainuddin atas segala kasih sayang senantiasa mwmperjuangkan, mengorbankan dan mendoakan yang terbaik sehingga allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu star pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Ramli. S. Ag. M.H selaku pembimbing sekaligus penasehat akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan penulis bekal ilmu yang sangat besar dengan penuh kesabaran dan pengertiannya.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maupun institusi yang telah melayani dengan baik ketika penulis membutuhkan administrasi ataupun bahan referensi dan rujukan.
8. Terimakasih kepada Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, Ruang Baca Prodi PAI, dan Ruang Baca Fakultas Tarbiyah.
9. Terimakasih kepada Orang tua dan anak anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupten Aceh Besar yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data penulis.

10. Untuk sahabat tercinta yaitu yang selalu menjadi motivator kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Terakhir terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.



Banda Aceh, 4 Desember 2024

Zulfitri

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan anak pada jaman modern ini tidak mudah disatu sisi, jaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini telah mengenal handphone, televisi, internet, dan berbagai macam peralatan yang modern. Oleh karena itu orangtua harus lebih berhati-hati dalam memdidikan anak karena tayangan televisi, internet, dan handphone setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak kemungkinan dapat dinikmati juga oleh anak-anak. Tidak dapat dipungkiri apa yang mereka lihat, dengar, dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini.

Berbicara tentang anak bukanlah hal yang asing, anak adalah individu yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dihadapkan pada pertanyaan tentang “Siapakah anak?”, tentunya banyak jawaban dari yang sederhana sampai jawaban yang menuntut renungan yang lebih mendalam. Berbagai jawaban dapat diajukan misalnya, anak merupakan titipan Allah SWT, anak adalah makhluk yang lahir dari orang tua, anak adalah makhluk kecil, anak adalah makhluk yang belum dewasa, anak merupakan masa depan bangsa, anak adalah sebagai amanah dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang

menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Setiap anak mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi, apabila tidak terpenuhi maka akan terjadi goncangan. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan biologis, seperti minum, tidur, makan, dan juga kebutuhan psikis seperti kasih sayang, rasa bebas, rasa aman, perhatian, dan lain sebagainya. Kegoncangan perasaan terjadi saat kebutuhan psikis ini tidak terpenuhi yang dapat menyebabkan gelisah, cemas, takut dan sebagainya.¹ Oleh karena itu, anak akan terdorong untuk berusaha memenuhi kebutuhannya meskipun dengan berbagai macam tindakan ataupun kelakuan yang menyimpang, seperti menyakiti, memfitnah orang lain, menggunjing, mengganggu dan sebagainya.

Pada dasarnya, jika melihat atau memperhatikan anak, angan-angan anak banyak apabila sedang mengalami kegoncangan emosi. Perilaku ataupun penyimpangan sikap anak tidak terjadi secara tiba-tiba. Anak yang kurang atau jarang terlatih dalam nilai moral dan agama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan akan mudah mengikuti, meniru yang menyenangkan dan menggiurkan, meskipun dengan berbagai cara yang tidak dibenarkan. Terutama pada zaman sekarang ini ada berbagai berperilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Melalui media sosial atau televisi dijumpai kasus anak-anak yang berbicara kurang sopan, berpacaran, senang meniru adegan kekerasan,

¹ Zakiah Drajat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hlm. 73

merokok, juga meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi anak yang seperti ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak adalah dunia yang penuh dengan kesenangan untuk mengembangkan diri, untuk belajar melalui berbagai macam macam permainan dilingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenakalan pada anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan antara lain keteledoran orang tua akan pendidikan anak, perceraian yang dibarengi dengan kemiskinan, kemiskinan yang mendera keluarga, perlakuan yang buruk dari orang tua, perselisihan dan perkecokan antara bapak dan ibu, lingkungan dan teman yang buruk, kesenggangan yang menyita masa kanak-kanak dan remaja, tayangan film kriminal dan pornografi, merebaknya pengangguran di masyarakat, dan anak yatim.²

Orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Menurut Maimunah dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa orang tua itu adalah pengasuh. Pengasuhan disini yang dimaksud mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, minumnya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa. Dalam pengasuhan, orangtua mendidik dalam hal pendidikan umum (akademik), pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan jasmani, dan lain sebagainya. Peran pengasuhan membutuhkan keterlibatan orang tua yaitu antara ayah dan ibu. Peran ibu yaitu memberikan pendidikan sejak dalam

² Abdullah Nashi 'Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Terjemahan Ahmad Maulana*, (Jakarta : PT Lentera Abadi, 2012). hlm. 516

kandungan sedangkan peran ayah yaitu bukan hanya sebagai pencari nafkah namun memfasilitasi perkembangan anak. Ayah memberi bimbingan dan nilai-nilai moral terutama melalui agama. Semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi tingkat perkembangan kecerdasan moral anak.³

Orang tua menjadi pondasi utama dalam mendidik akhlak terhadap anak-anaknya. Sepatutnya orang tua harus lebih peka dan terlibat dalam mendidik akhlak dan karakter anak dengan memberikan pemahaman yang baik terhadap anak serta mengawasi aktivitas anak sejalan dengan perkembangan zaman yang sudah semakin modern. Kehidupan rumah tangga, ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengasuh anak. setiap anak tergantung pada ibunya, sebagian nasib anak ditentukan oleh keputusan ibu selama membesarkannya. Kepemimpinan keluarga yaitu oleh seorang ayah dalam prakteknya ibu yang memegang peranan lebih besar dibanding ayah. Pada pengasuhan anak, kewibawaan ayah sangat kurang karena anak jarang sekali bertemu dengan ayahnya. Orang tua dengan anak baru bisa berkumpul sebagai keluarga inti hanya beberapa jam saja setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Akhlak Anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”**

³ Pranoto, Yuli Kurniawati Sugio dan E. Ekowarni. *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah*. Thesis Universitas Gajah Mada 2010.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian pembatasan masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan akhlak pada anak di gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak Dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis.

Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan ahlak pada anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam mempropmosikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.⁴ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan⁵. Kajian mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Pertama “ *Peran Orang Tua dalam Membina akhlak Anak pada Era Digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sigihan Kabupaten Ogan Komering Ilir* “ yang di teliti oleh Rosy Oriza, prodi Pendidikan Agama Islam pakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2017, penelitian ini berfokus

⁴ Muh. Fitra dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Bojong Genteng: Jejak, 2017), hlm. 138

⁵ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), hlm.26

pada Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital sumber data penelitian diambil dari 10 keluarga di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sigihan Kabupaten Organ Komerling Ilir, kumpulan data penelitian adalah observasi fokus pada orang tua dan anak, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosy Oriza adalah terletak pada hal yang ingin diteliti berfokus pada orang tua serta bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membina Pendidikan anak di bidang agama. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih mementingkan apa saja paktor pendukung dan penghambat dari peran orang tua dalam membina akhlak anak.⁶

Selanjutnya skripsi dari Ibtisam dari Universitas Muhammadiyah dari Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja memerlukan peran dari orang tua selaku orang terdekat dari remaja dengan cara Islami. Peran orang tua dalam membina akhlak remaja antara lain: 1 membimbing yaitu memberikan arahan yang benar terhadap remaja agar tidak salah jalan. 2 Mendidik yaitu memberikan hal-hal yang diperlukan dalam hal akhlaknya serta sebagai motivator selalu memberikan dorongan dan semangat terhadap remaja sebagai wujud apresiasi serta dukungan pada diri remaja. Perbedaan penelitian Ibtisam dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (library research) dengan mencari sumber data berupa buku-buku primer maupun buku skunder yang membahas tentang peran tua dalam Pendidikan agama islam anak, sedangkan jenis

⁶ Rosy Oriza, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital*, Skripsi, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), hlm. 10.

penelitian ini dilakukan secara observasi dan wawancara yang dilakukan pada 10 narasumber yaitu pada orang tua dan anak remaja.⁷

Selanjutnya skripsi dari Siti Arum Sari yang berjudul *Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja usia 13-18 tahun dan hubungannya dengan pergaulan bebas di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indra Manyu pada IAIN Syeh Nurjati Ciiribon 2015*. Hasil penelitian menunjukkan 82,55% termasuk kategori baik karena berada pada rentangan persentase 76% -100%. Pergaulan bebas remaja berdasarkan penyebaran angket menunjukkan hasil 51,1%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus produk momen yang diperoleh besarnya r-hitung adalah 0,37, maka korelasi rendah karena berada wilayah 0,02-0,399. Perbedaan penelitian Siti Arum Sari dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif, yaitu dengan cara penyebaran angket pada sejumlah remaja usia 13-18 tahun, sedangkan penelitian ini dilakukan secara kualitatif, observasi dan wawancara pada 10 narasumber yaitu orang tua dan anak remaja.⁸

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan peran/keterlibatan keluarga nelayan dalam hal mendidik anak sudah pernah dilakukan oleh Wahyuddin (2014) fokus dalam pola asuh orang tua dalam membimbing anak, Irwana (2011) fokus pada pendidikan anak secara umum, Setiawan (2016) fokus pada pendidikan

⁷ Ibtisam, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja*, Skripsi, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm. 1-56.

⁸ Siti Arum Sari, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas*, Skripsi, (Cirebon: IAIN Syeh Nurjati Cirebon, 2015), hlm. 1.

karakter. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penelitian terdahulu masih melakukan penelitian secara umum. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang khusus pada bidang mendidik anak dalam pendidikan agama islam.

F. Definisi Operasional

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendeskripsikan beberapa kejelasan mengenai definisi operasional yang penulis pakai supaya tidak terjadi kesalah pahaman dengan berbagai pihak. Adapun beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan atas suatu peristiwa baik sebuah karangan, perbuatan dan lainnya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang.⁹ Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁰

⁹ Fitria Dwi Widiastuti, *Analisis Semiotik Pada Puisi “Karangan Bunga” Karya Taufik Ismail*, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Dewantara : *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.1, No.3 September 2022, hlm. 1.

¹⁰ Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. Hlm.; 43

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menyelidiki sebuah masalah sehingga menghasilkan uraian yang lebih rinci untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan mengandung arti keikutsertaan dan partisipasi yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan terhadap objek tertentu¹¹. Keterlibatan orang tua adalah suatu proses pelibatan keluarga yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang meliputi sikap, nilai, dan praktik yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anaknya. Selain itu keterlibatan orang tua juga dapat diartikan sebagai suatu kesengajaan yang dilakukan dengan memusatkan energy, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang diberikan kepada anak dengan dilandasi rasa penuh kesadaran, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam melaksanakan dampak pada tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan¹².

Maksud keterlibatan orang tua dalam skripsi ini adalah peran orang tua dalam mendukung pendidikan akhlak bagi anak-anak. Adapun peran orang tua yaitu: sebagai wali (*Guardian*), sebagai Guru (*Teacher*), sebagai pemimpin (*Leader*), sebagai pemegang peranan (*Role Modelling*), dan sebagai narasumber (*Source*).

¹¹ Ristiani, Putri. Skripsi “*Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-daerah binaan III Kecamatan Pertarukan Kabupaten Pematang*”, 2015.

¹² Zulifa, N. Skripsi “*Hubungan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, 2011.

3. Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu pembelajaran, spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak serta keterampilan dan akan berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara.¹³

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlak jama“ dari khuluqun yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.¹⁴Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.¹⁵ Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁶

Sedangkan pendidikan akhlak anak merupakan pendidikan yang wajib diberikan kepada anak dari sejak usia dini yang berada di umur 1-6 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak masih suci dan bersih dan belum terkontaminasi dengan pengaruh luar dengan berbagai perangai buruk.

¹³ Uud nomor 20 tahlmun 2003 yang menenggakkan pentingnya Pendidikan dalam mengembangkan pemikiran masyarakat dan individu.

¹⁴ Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hlm. 93.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 19.

¹⁶ Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 57.

4. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁷ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”.¹⁸ H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.¹⁹ Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²⁰ Maksud orang tua dalam skripsi ini yakni seorang ayah dan ibu yang berperan dalam mendidik anaknya supaya memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan norma kehidupan.

¹⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hlm: 629

¹⁸ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984, 155

¹⁹ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hlm: 74

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hlm: 80.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹ Jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani hidup berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengahumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. 2. hlm. 226

oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama, disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.²

Peran pertama dan paling utama yang harus dijalankan oleh orang tua adalah menempatkan diri sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama dalam kehidupan anak. Daradjat mengemukakan sebagai berikut:

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan kebiasaannya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.³

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.⁴

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Cet Ke-4, hlm. 7

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2002), hlm. 35

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua adalah sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga yang harus memberikan contoh tingkah laku yang baik dalam membina, membimbing dan mendidik, terutama dalam hal sikap dan tingkah laku yang bernilai positif bagi anak.

2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Islam sangat memperhatikan pembinaan keluarga, mulai cara pembentukannya, sarana-saranannya sampai kepada urusan warismewaris, karena keluarga yang baik adalah dasar kehidupan masyarakat yang baik pula dan merupakan dasar kerukunan masyarakat, sebab pada dasarnya masyarakat tidak lain adalah sejumlah keluarga. Keluarga yang saling bersatu. Dengan demikian bila keluarga itu beres, maka sudah barang tentu masyarakat beres pula. Keluarga adalah tempat berkembangnya individu-individu dan disitu pulalah tahap-tahap awal terbentuknya kemasyarakatan, interaksi dengan lainnya, timbulnya minat nilai dan sikap hidup dan disitu pulalah akan memperoleh ketentraman dan keamanan. Keluarga mempunyai beberapa fungsi dalam mendidikan anak, yaitu:

- a. Keluarga dibentuk untuk mengembangkan keturunan (reproduksi)
- b. Melaksanakan tanggung jawab bagi kesejahteraan seluruh anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup jasmaniah (materil)

- c. Menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan dan mengisi jiwa yang baik
- d. Preferensi yaitu memberikan arah hidup yang akan ditempuh dalam kehidupan anak
- e. Pewarisan nilai kemanusiaan agar kelak anak dikemudian hari menjadi anak shaleh, cinta damai, mempunyai rasa solidaritas sosial yang tinggi dan sebagainya.⁵

Dalam melakukan pendidikan terhadap anak, orang tua harus mempunyai beberapa dasar. dasar pendidikan yang diberikan kepada anak dari orang tua meliputi, yaitu sebagai berikut:

- a. Dasar pendidikan budi pekerti dengan cara memberikan norma pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam pola yang masih sederhana
- b. Dasar pendidikan sosial dengan cara melatih anak dengan tata cara bergaul dan berkomunikasi yang baik terhadap lingkungan sosial sekitar
- c. Dasar pendidikan intelek dengan cara mengajar anak tentang kaidahkaidah bertutur bahasa yang baik

⁵ Musdalifa, *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak*, (Makassar : Alauddin University Press, 2013), Cet Ke-I, hlm. 16

- d. Dasar pembentukan kebiasaan pembinaan kepribadian yang baik dan wajar dengan membiasakan anak hidup teratur, bersih, disiplin dan rajin.
- e. Dasar pendidikan kekeluargaan dengan memberikan apresiasi terhadap keluarga
- f. Dasar pendidikan berperikemanusiaan, nasionalisme dan patriotisme untuk mencintai bangsa dan tanah air
- g. Dasar pendidikan agama, melatih dan membiasakan anak beribadah kepada Tuhan dengan berbagai aspek keimanan dan ketakwaan.⁶

Salah satu bentuk pembinaan kepada anak oleh orang tua di lingkungan keluarga adalah akhlak sebagaimana dikatakan bahwa perkataan akhlak berasal dari bahasa arab, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan adat kebiasaan.⁷ Pembinaan akhlak ini bertujuan agar setiap anak berbudi pekerti atau berakhlak, bertingkah sesuai dengan ajaran agama Islam. jadi, anak sudah terdidik dengan sikap dan tingkah laku serta perangai yang baik, maka setiap suruhan orang tua pasti ia patuhi dan taati. Dalam hal ini, seperti itulah yang menjadi keinginan dan tumpuan harapan semua orang tua. Oleh sebab itu lingkungan keluarga adalah

⁶ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 60

⁷ Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga*, (Makassar : Alauddin University Press, 2012), hlm. 104-105

merupakan wadah pembinaan anak yang baik utamanya bagi pembentukan akhlak.

setiap orang tua harus menyadari amanah yang di berikan Allah SWT, karena orang tualah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Jika orang tua tidak memiliki kemampuan untuk mendidik, tanggung jawab memang di bagi kepada guru di sekolah ataupun kepada lembaga-lembaga di luar sekolah.

3. Macam-Macam Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga memiliki tugas dan peran yang sangat penting, disamping itu juga harus mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bagai dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Peranan orang tua dalam keluarga agar dapat maksimal dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada di sekeliling mereka. Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orang tua menganggap dirinya pelatih,

polisi, dan teman. Ada lima peran pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu, Wali (*Guardian*), Guru (*Teacher*), Pemimpin (*Leader*), Pemegang Peranan (*Role Modelling*), Narasumber (*Source*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa peran orang tua diharapkan mampu mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada di sekeliling mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

a. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Mengapa orang tua perlu melindungi dan menjaga anak-anak? Jawabanya karena di dunia orang tua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orang tua pada anak.

b. Guru (*Teacher*)

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

c. Pemimpin (*Leader*)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya secara benar apalagi orang lain. Namun, orang tua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala yang dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

d. Pemegang Peranan (*Role Modelling*)

Anak peniru ulung. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Patron dalam kehidupan anak adalah orang tua.

e. Narasumber (*Source*)

Anak lahir tanpa ada narasumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu di mana makanan, di mana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan, Orang tua sebagai narasumber segala hal baik bagi anak-anak.

Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengahnya orang tuanya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting yaitu mengasuh, membersarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu orang tua juga mempunyai peran pokok dalam mendidik anak, peran tersebut yaitu dapat berupa Wali (*Guardian*), Guru (*Teacher*), Pemimpin (*Leader*), Pemegang Peranan (*Role Modelling*), Narasumber (*Source*).

B. Mendidik Akhlak Anak

1. Pengertian Mendidik Akhlak

Dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu (قُلُوبًا) dan jama' dari kata (قُلُوبًا) yang menurut bahasa artinya “budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang menjadi tabi’at.”⁹

Adapun pengertian akhlak dari segi istilah dikemukakan oleh para ahli dengan redaksi yang bermacam-macam. Diantaranya Keadaan jiwa yang

⁸ Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasihlm Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm.204

⁹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm.53

mendorong munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (lagi).¹⁰

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.¹¹

Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti diantaranya:

- a. Tabi'at, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan di upayakan.
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- c. Watak, yaitu cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.¹²

¹⁰ Nur Khisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014), Cet I, hlm. 109-110

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.67

¹² Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi, (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.15

Anak yang memperoleh pendidikan akhlak yang baik tidak hanya merasakan kebaikan di dunia saja, tetapi juga sebagai penyelamat dirinya di akhirat nanti. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan kegiatan yang tidak boleh ditunda karena berhubungan dengan seluruh dimensi kehidupan manusia. Kegiatan ini memerlukan keseriusan dan kerjasama seluruh elemen dan pakar pendidikan akhlak. Dilain sisi, para pendidik juga harus komitmen dalam mengawasi anak asuhnya dengan rasa tanggung jawab dan tidak melalaikan tanggung jawab tersebut. Adapun hal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode-metode hasil temuan para pakar pendidikan akhlak.¹³

Berdasarkan pada beberapa penjelasan dan definisi akhlak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak baik (akhlak al-mahmudah). Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk (akhlak al-mazmumah).

¹³ Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, (UIN Ar-Raniry Banda Acehlm), Volume III, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hlm. 129

2. Macam-Macam Akhlak

Menurut Mustafa Kamal secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu: Akhlak yang terpuji (Mahmudah) dan akhlak yang tercela (Mazmumah).¹⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan dibawah ini:

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak terpuji adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya). Contohnya : Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santu, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, dan tidak mempersulit orang lain.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak tercela maksudnya sifat yang tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata, karena hasil yang merupakan suatu kesuksesan, tetapi diperoleh dengan cara buruk yang keluar dari hati tidak ikhlas atau tidak dengan nama Allah.¹⁵ Akhlak maknanya sangat luas, serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya akhlak kepada

¹⁴ Mustafa Kamal, *Akhlak Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.11

¹⁵ Mustafa Kamal, *Akhlak Sunnah*,..... hlm.26

Allah, dan akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang dan kepada makhluk yang lainnya).¹⁶

3. Dasar Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai roh atau jiwa pendidikan Islam, dalam proses penjelasannya membutuhkan dasar yang kokoh sebagai pijakan yang dapat mengantarkan pada tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Dasar pendidikan akhlak anak secara garis besar didasarkan pada dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an diturunkan pertama kali dimulai dengan ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan, sebagaimana yang sedang dibahas oleh peneliti yaitu pendidikan akhlak, Berikut dalil al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan tentang Pendidikan akhlak;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS.Al-Ahzab:21).

¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 224-225

صحيح البخاري ١٢٩٦: حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ إِهَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya: Shahih Bukhari 1296: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua, mereka adalah yang paling mempengaruhi. Hal itu dimungkinkan karena mereka yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi dan yang paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orangtua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anaknya.¹⁷

¹⁷ Bukhmari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta : Amzah, 2012), hlm. 168

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan akhlak adalah “agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (taabi’at), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁸ Dalam penjelasan lain disebutkan tujuan akhlak adalah “Supaya dapat terbiasa melakukan yang terbaik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela”.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia bertingkah laku dan bersikap yang baik serta terpuji baik lahir maupun batin serta tindakan dan perbuatan kita hendaklah dijiwai oleh iman serta ketakwaan kepada Allah SWT. Maka kita sudah termasuk orang yang mempunyai ukuran orang yang baik atau mempunyai akhlak yang mulia dihadapan Allah SWT dan di tengah-tengah masyarakat.

C. Peran Orang tua dalam Mendidik Akhlak Anak

1. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama terhadap anak. Seorang anak akan bertumbuh kembang dengan baik jika memiliki pendidikan serta lingkungan yang baik. Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, di mana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa emas anak.

¹⁸ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 11

¹⁹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Romadhon, 2004), hlm. 4

Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya di masa mendatang.²⁰

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah Saw bersabda. Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang lakilaki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.²¹ Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anak, secara menyeluruh orang tua memiliki lima peranan penting dalam kehidupan anak yaitu sebagai wali (*Guardian*), sebagai

²⁰ Nur Lailatul Fitri, Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini, *Journal Indonesia Of Early Childhood Islamic Education*, (Stai Al-Hikmah Tuban Jawa Timur, 2017), ISSN (P) : 2598-9588, ISSN (E) : 2550-1100, Vol. 1, hlm. 158

²¹ Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Muda, 2006), Cet. 1, hlm. 107-108

Guru (*Teacher*), sebagai pemimpin (*Leader*), sebagai pemegang peranan (*Role Modelling*), dan sebagai narasumber (*Source*).

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak oleh Orang Tua

Untuk rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.²²

Dalam kehidupan orang tua, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik kepada orang tua maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Pendidikan kepada anak harus diberikan ketika sejak lahir, pendidikan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia, akan tetapi pendidikan agama Islam dalam hal ini pendidikan akhlak tentu mempunyai fungsi dan

²² Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Jakarta: Mandar Maju, 2002), hlm. 167

peranan yang lebih besar untuk membentuk kepribadian manusia. Dalam hal pendidikan akhlak kepada anak tentunya melalui pendidikan yang dapat mempengaruhi akhlak diantaranya:

Pendidikan adalah proses, di mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan”.²³

Mendidik akhlak anak tentunya pertama dari orang tuanya, kemudian guru dan sekolah menyempurnakan. Supaya hal ini berhasil dengan baik, dengan demikian pembinaan sikap positif terhadap akhlak akan mudah terjadi misalnya orang tua memberikan latihan yang membiasakan kegiatan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti shalat, berdo'a, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah di masjid. Hal ini ditanamkan pada anak sejak kecil sebab membiasakan sedemikian rupa lama kelamaan anak akan senang beribadah dan berbuat baik yang dicerminkan dalam perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa 'Bagi anak orang tua adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, orang tua adalah orang yang pertama yang mempengaruhi

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hlm. 37-34

kepribadian anak, apabila tingkah laku atau akhlak orang tua tidak baik, pada umumnya akhlak anak akan tidak baik pula dikarenakan olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya”.²⁴

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya perpaduan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁵

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....hlm. 18

²⁵ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹

Travers mengatakan bahwa tujuan dari metode deskriptif untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memberikan sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang paling komprehensif tentang subjek penelitian selama periode waktu tertentu. Penelitian deskriptif berusaha untuk menjelaskan atau mencirikan suatu situasi atau hal seperti yang ada sekarang.²

Jenis penelitian ini berupaya mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam mendukung Pendidikan akhlak anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian, data kualitatif berusaha untuk mempelajari masalah dan berusaha mengumpulkan data yang dilakukan

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Qualitative Research Approach), (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm.1.

² Dedi Amrizal, *Metodologi Penelitian Sosial bagi Administrasi Publik*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019), hlm. 72-77.

dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian secara langsung. Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menyajikan data deskriptif selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di lingkungan ‘Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar’. Penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapat data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti teliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data dalam suatu penelitian dan juga memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.³ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dan satu orang anak yang ada di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Tujuan peneliti mewawancarai orang tua tersebut adalah untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam mendukung Pendidikan akhlak anak. Sementara

³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi*, Tesis Bisnis, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 15.

tujuan peneliti mewawancarai satu orang anak adalah untuk mengetahui apakah orang tua peduli akan Pendidikan akhlak mereka.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun data yang diperoleh meliputi:

1 .Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung.⁴ Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan orang tua di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2 .Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama atau data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.⁵ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh, yaitu dari penelitian terdahulu, buku, artikel, jurnal, dan situs internet yang relevan dengan penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian ditelaah

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 137

⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

dan diolah guna memberi pemaknaan dan pengertian sesuai kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian maupun kalimat.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶ Data tersier pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ensiklopedia. Data yang diperoleh dipilih sesuai dengan kebutuhan, sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan dilakukan turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diamati.⁷

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D..., hlm. 137

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 110

Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati peran yang dijalani orang tua dalam mendukung Pendidikan akhlak anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebagaimana telah disiapkan sebelumnya untuk diajukan kepada narasumber dengan urutan yang sesuai.⁸ Wawancara dilakukan setelah melakukan observasi di lokasi penelitian.

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan interaksi dengan narasumber yaitu orang tua untuk mendapatkan beberapa informasi tentang peran orang tua dalam mendukung Pendidikan akhlak anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini adapun yang diwawancara yakni sebanyak 6 orang yang terdiri dari 5 orang tua dan 1 anak-anak.

2. Data Sekunder

a. Telaah Dokumen

⁸ Sulistiyo-Basuki, Metode Penelitian, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm. 172.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁹ Dokumentasi merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian.

3. Data tersier

Data tersier dalam penelitian berujuk pada kamus-kamus, basis data atau informasi yang telah di publikasikan sebelumnya.

F. Analisis Data

Menurut Patton mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.¹⁰ Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis data yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan mengembangkan data menjadi teori, kemudian hasil analisis tersebut diajukan secara keseluruhan tanpa menggunakan rumus statistik. Setelah semua data terkumpul, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁹ Pinton Setya Mustafa, ddk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 67.

¹⁰ Albi Anggito dan Johlman Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 237

1. Data Primer

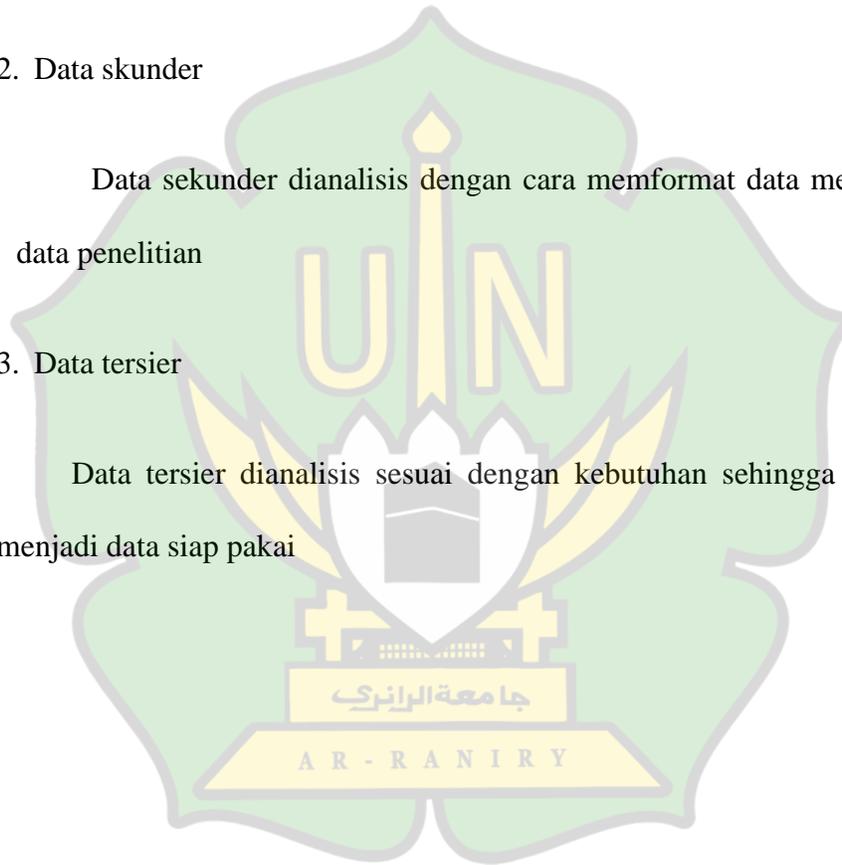
Data primer dianalisis dengan cara content analisis atau menganalisis dan memahami isi data yang diperoleh dari sumber aslinya sehingga memahami aspek tertentu dari data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data skunder

Data sekunder dianalisis dengan cara memformat data mentah menjadi data penelitian

3. Data tersier

Data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan sehingga data tersebut menjadi data siap pakai



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Gampong Lambada Peukan terdiri atas dua suku kata yaitu Lambada dan Peukan menurut H. Abdurrahman Hajad, bahwa kata “Lambada” merupakan kata-kata yang sudah ada sejak dulu dan tidak ada seorangpun pada saat sekarang yang tahu makna dari kata Lambada, sedangkan kata “Peukan” bermakna pasar¹. Terdapat dua Gampong yang mempunyai nama dengan awalan yang sama yakni sama-sama diawali dengan kata Lambada. Berdasarkan sejarah Gampong untuk membedakan, maka disepakatilah diantara keduanya dengan dibubuhkan kata yang akhirnya sesuai dengan keadaan Gampong, yang satu diberikan nama Lambada Peukan sebagai Gampong yang berada dalam Kawasan Pasar, sedangkan yang satu lagi diberikan nama Lambada Lhok sebagai Gampong yang berada di dekat laut.

Sedangkan menurut, Hj. Aminah, bahwa dahulu kala Gampong Lambada Peukan merupakan salah satu Gampong Yang menjadi pusat perekonomian, pada masa itu Gampong Lambada Peukan terkenal pusat perdagangan Lambada, yang merupakan hasil dari daerah pegunungan Blang Karam yang berada di sebelah utara Lambada Peukan. Selain untuk mencukupi kebutuhan dalam Gampong, lada tersebut juga dijual keluar daerah lain, yang diangkut dengan kapal lewat Lambada Lhok. Gampong Lambada Peukan terletak pada posisi yang sangat strategis, karena

¹ Wawancara dengan H.Abdurrahman “Profil Gampong Lambada Peukan”, 10 November 2024.

diapit oleh beberapa Gampong, yang akhirnya menyebabkan Gampong Lambada Peukan menjadi pusat perdagangan yang cukup pesat hingga saat sekarang. Secara Administratif posisi Gampong Lambada Peukan pada saat sekarang berada dalam Kecamatan Darussalam, Sedangkan Gampong Lambada Lhok berada dalam Kecamatan Baitussalam, dulunya kedua Gampong ini berada dalam Kecamatan yang sama yakni Kecamatan Darussalam, namun setelah terjadinya pemekaran kecamatan Darussalam pada Tahun 1994, Maka kedua Gampong ini terpisah, Lambada Lhok berada di Kecamatan Baitussalam sedangkan Lambada Peukan berada di Kecamatan Darussalam.²

Gampong Lambada Peukan merupakan wilayah pemukiman Lambaro Angan, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah Penduduk 659 Jiwa yang terdiri dari 343 jiwa penduduk laki-laki dan 316 jiwa penduduk perempuan merupakan suatu gampong yang pendapatan utama masyarakatnya dari hasil pertanian. Potensi Gampong Lambada Peukan cukup Besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik dari sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia. Masyarakat di Gampong Lambada peukan juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan, permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat Pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga potensi yang ada belum termanfaatkan secara optimal. Permasalahn utama yang dihadapi Masyarakat Gampong Lambada Peukan adalah belum adanya Fasilitas sarana dan Pra sarana yang memadai untuk

² Wawancara dengan Hj. Aminah pada tanggal 10 November 2024

peningkatan sumber pendapatan Masyarakat dan Fasilitas Pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan³.

Tabel 1.1 Penelusuran Sejarah Keuchik Gampong

NO	Periode	Nama Keuchik	Sumber Informasi	Keterangan
1	1993-1947	Arnin	Aparatur Gampong	Keuchik
2	1948-1964	Abdul Rani	Aparatur Gampong	Keuchik
3	1965-1972	Abdul Rasyid	Aparatur Gampong	Keuchik
4	1981-1986	Ramli Arani	Aparatur Gampong	Keuchik
5	1999-2008	H. Usman Basyah	Aparatur Gampong	Keuchik
6	2009-2018	Azhari AR	Aparatur Gampong	Keuchik
7	2019-2025	Alwi	Aparatur Gampong	Keuchik

Gampong Lambada Peukan Terletak Di Pusat Kecamatan Darussalam
Dengan luas Wilayah 50 Ha.

Tabel 1.2. Perbatasan Wilayah Gampong

NO	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong
1.	Sebelah Utara	Miruk Taman Dan Lampeudaya
2.	Sebelah Selatan	Gampong Lambiheu LA
3.	Sebelah Timur	Gampong Cot
4.	Sebelah Barat	Gampong Lieue

³ Wawancara dengan perangkat Gampong Lambada Peukan, 10 November 2024.

Sementara Itu Gampong Lambada Peukan Di Bagi Menjadi 3 Jurong / Dusun

Yaitu:

1. Kuta Pekan
2. Tgk Bak Asan
3. Tgk Dijurong

Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Menurut Jurong / Dusun

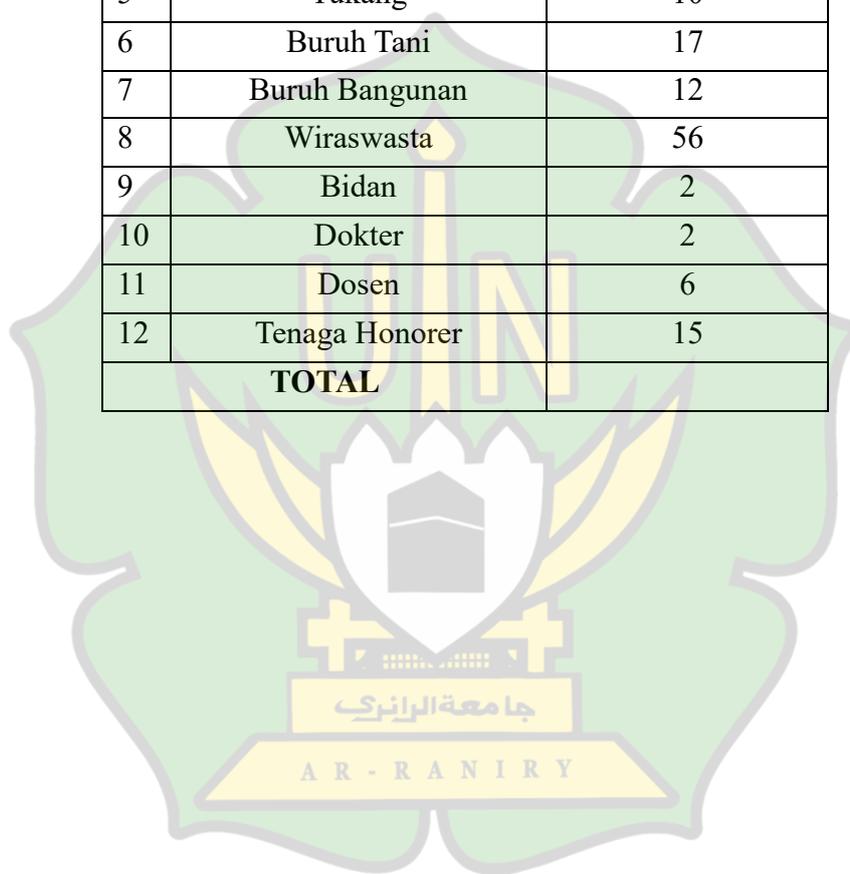
NO	Jurong / Dusun	Jumlah (Jiwa)
1.	Kuta Peukan	184
2.	Bak Asan	208
3.	Tgk Dijurong	267

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Sekolah

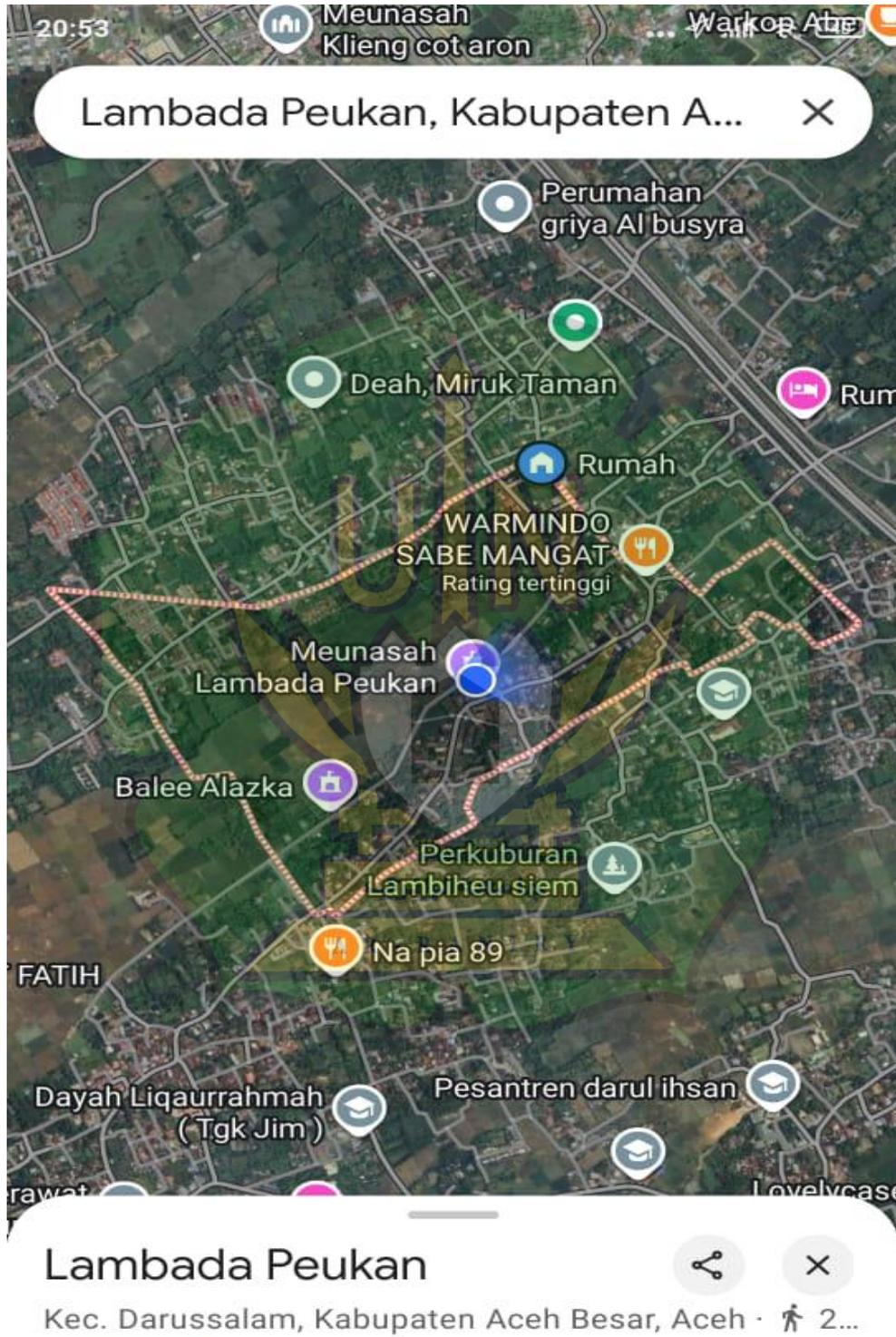
No	Jenjang Sekolah	Jumlah
1	SD/MIN	85
2	SLTP/MTsN	85
3	SMU/MAN	220
4	D2	7
5	D3	27
6	S1	88
7	S2	10
8	S3	2
TOTAL		

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Uraian	Jumlah
1	PNS	39
2	Polri	2
3	Petani/Pekebun	52
4	Nelayan	1
5	Tukang	10
6	Buruh Tani	17
7	Buruh Bangunan	12
8	Wiraswasta	56
9	Bidan	2
10	Dokter	2
11	Dosen	6
12	Tenaga Honorer	15
TOTAL		



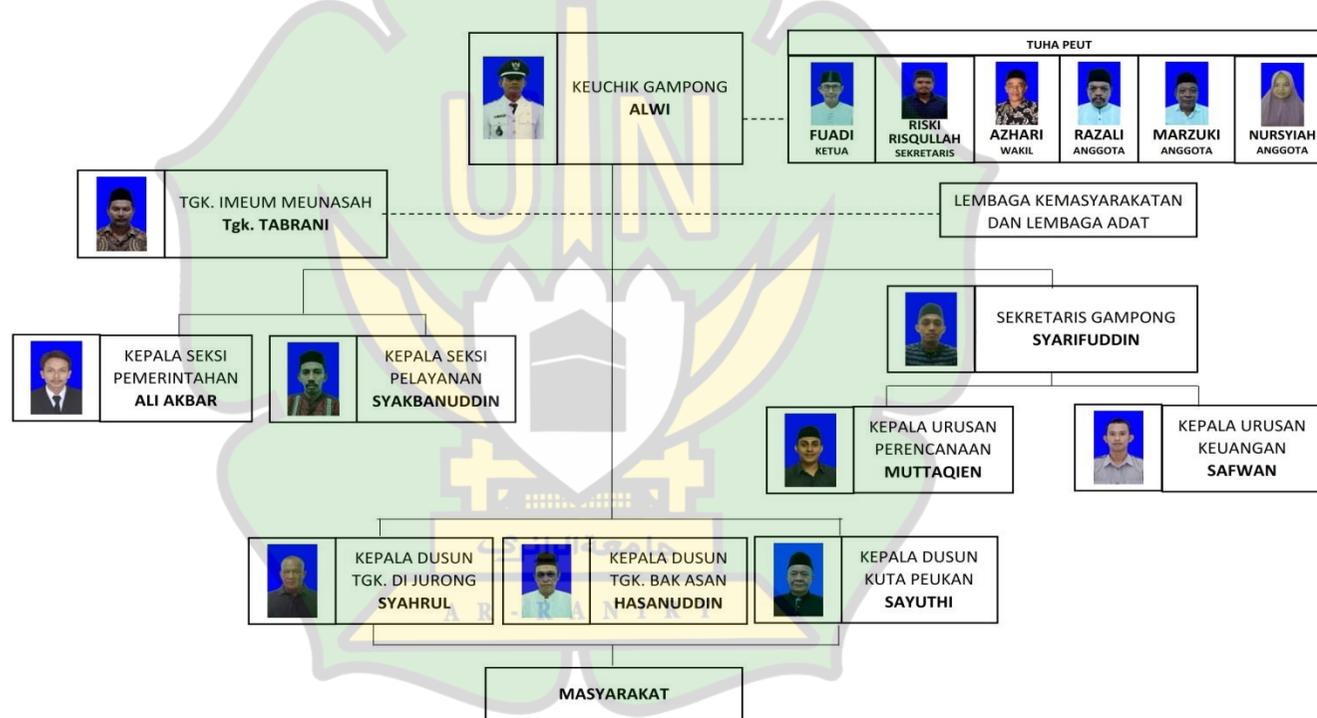
Peta Gampong Lambada Peukan



1.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEUCHIK LAMBADA PEUKAN
 NOMOR : 01 TAHUN 2020
 TANGGAL : 03 JANUARI 2020

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
 GAMPONG LAMBADA PEUKAN KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR
 PERIODE 2020 – 2025**



B. Visi dan Misi Gampong Lambada Peukan

Visi adalah sebagai gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan oleh pemerintah gampong, visi juga merupakan alat bagi Pemerintah gampong dan pelaku pembangunan lainnya melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi gampong yang diinginkan.

Visi Gampong Lambada Peukan secara normatif menjadi tanggung jawab Keuchik, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Gampong Lambada Peukan melalui rangkaian diskusi-diskusi panjang baik formal maupun informal.

Visi Gampong Lambada Peukan dalam RPJMG Periode 2020-2025 sebagai berikut: “ Terwujudnya Masyarakat Gampong Lambada Peukan yang Agamis, Mandiri, Maju, Aman, Cerdas dan Sehat “. Guna mendukung sebuah misi yang telah direncanakan, maka perlu dibuatnya beberapa misi guna terlaksananya Visi Gampong. Adapun misi Gampong Lambada Peukan diantaranya :

1. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, berkeadilan dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian Gampong.

3. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat
4. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan mental spiritual dan daya saing yang lebih baik
5. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri dan perdagangan

C. Hasil Penelitian

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.

Peran pertama dan paling utama yang harus dijalankan oleh orang tua adalah menempatkan diri sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama dalam kehidupan anak.

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus

memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.⁴

Untuk rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.⁵

Dalam kehidupan orang tua, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik kepada orang tua maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang di ajarkan agama Islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Peran, tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi

⁴ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.150

⁵ Kartini Kartono dan Jeny Andri, Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam, (Jakarta: Mandar Maju, 1998), hlm. 167

makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang di miliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Selanjutnya dari hasil wawancara, dan dokumentasi tentang Peran Orang tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Mengapa orang tua perlu melindungi dan menjaga anak-anak? Jawabanya karena di dunia orang tua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orang tua pada anak. Selanjutnya hasil wawancara tentang orang tua sebagai Wali (*Guardian*) dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“Hamdani menyampaikan bahwa salah satu menjadi wali dalam keluarga yaitu dengan menjaga anak-anak dalam pergaulan dengan teman-temannya. Disamping itu orang tua harus melindungi anak dari pergaulan bebas yang seperti sekarang ini banyak dilakukan oleh anak-anak. Selanjutnya “ Hamdani juga mengatakan : kalau menjaga dan melindungi anak dari pergaulan dengan teman-temanya kita harus melihat dengan siapa dia berteman dan bagaimana kegiatan mereka ketika berada diluar rumah, selain itu kita harus menanyakan dengan siapa dia mau keluar dan main,

tentunya kita sudah tahu mana teman dia yang baik dan tidak, dari situ kita tahu kegiatan anak kita dengan teman-temannya”.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua adalah menjadi pengawas paling utama dalam keluarga dalam menjaga dan melindungi anak-anak mereka dalam pergaulan dengan teman-teman, disamping itu orang tua juga harus dapat mengetahui aktivitas dan kegiatan anak-anak ketika bersama teman-temannya.

Selain bertanggung jawab dalam hal menjaga dan melindungi, orang tua juga harus memberikan perhatian yang cukup terhadap anak. Berikut wawancara tentang orang tua dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap anak dapat peneliti jelaskan yaitu:

Hamdani mengatakan jika itu memang penting dan baik untuk anak pasti saya berikan, apalagi dia sekolah perlu biaya untuk ongkos, jajan, dan tugas dari gurunya. Kalau masalah kasih sayang terhadap anak yang pastinya semua orang tua pasti sayang terhadap anaknya, Hamdani juga mengatakan bahwa yang namanya orang tua bekerja itu untuk keperluan anak, jika sewaktu-waktu pengen apa- apa, tetapi saya juga selalu melihat terlebih dahulu minta uang itu untuk keperluan apa, jika memang saya rasa itu penting dan bagus untuk anak ya pasti saya kasih.⁷

⁶ Wawancara dengan Hamdani pada tanggal 12 November 2024, Pukul 16.10 WIB

⁷ Wawancara dengan Hamdani pada tanggal 12 November 2024, Pukul 16.10 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Orang tua sangat perhatian kepada anak baik itu secara materil dan non materil, karena orang tua selalu memberikan apa yang anak inginkan dan butuhkan, tetapi disamping itu orang tua juga memperhatikan kebutuhan itu baik atau tidak untuk anaknya.

2 . Guru (*Teacher*)

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua harus selalu memberikan nasihat kepada anaknya dengan baik. Selanjutnya hasil wawancara tentang orang tua sebagai Guru (*Teacher*) dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“Fatimah mengatakan bahwa anak itu harus selalu dinasehati biar mereka bisa mengetahui apa kesalahan ataupun yang harus dipilih untuk masa depannya apalagi anak saya ada juga yang sekolahnya diluar Gampong jauh dari rumah. Kemudian Fatimah mengatakan bahwa pada saat menasehati anak, saya selalu menasehati dengan cara yang halus dan penuh kasih sayang. Menasehati anak agar selalu berbuat baik dengan siapapun, jika berbuat salah hendaknya meminta maaf”.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menasehati anak orang tua selalu menasehati anak dalam hal apapun, disamping itu orang tua dalam menasehati anak selalu mengedepankan pendekatan yang

⁸ Wawancara dengan Fatimah pada tanggal 13 November 2024, Pukul 9.30 WIB

penuh kasih sayang agar anak bisa menerima nasehat yang diberikan oleh orang tuanya.

Selain nasihat, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

Selanjutnya hasil wawancara tentang orang tua sebagai Guru (*Teacher*) dalam hal lain yaitu dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“Fatimah menjelaskan : ya kalau cara saya untuk memberikan perhatian atau pengawasan kepada anak tentang shalat yang saya lakukan adalah memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana shalat yang baik dan benar. Mengajak mereka untuk shalat berjamaah dirumah, dan saya membimbing anak-anak kearah yang baik, caranya ya kasih tahu bagaimana berperilaku baik di masyarakat, mengajarkan dan mencontohkan ke mereka untuk beribadah, jangan sampai meninggalkan shalat, mengajarkan mereka untuk baca Al-Qur’an setiap habis shalat”.⁹

Berdasarkan penejelasan diatas dapat peneliti simpulkan perhatian dan pengawasan orang tua dalam hal beribadah sudah baik, dimana orang tua selalu menyuruh dan mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan shalat, disamping

⁹ Wawancara dengan Fatimah pada tanggal 13 November 2024, Pukul 9.30 WIB

itu orang tua juga memberikan contoh bagaimana beribadah dengan baik dan membaca Al-Qur'an setelah shalat.

3 . Pemimpin (*Leader*)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya secara benar apalagi orang lain. Namun, orang tua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala yang dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

Selanjutnya hasil wawancara tentang orang tua sebagai Pemimpin (*Leader*) dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“Rahmi muliyana mengatakan : saya selalu tanya anak saya ketika ia akan pergi bermain keluar rumah dan menyuruh anak saya untuk tidak pulang sore dan ketika azan tiba saya mengajak anak saya untuk shalat berjamaah di rumah. kemudian apa yang anak saya lakukan selalu saya awasi. Kadang ketika anak saya sedang bermain *handphone* tetap saya awasi agar tidak menggunakan *handphon* dengan salah, biasanya anak saya memakai *handphon* ketika ada pelajaran yang tugas tersebut harus dari internet”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua sudah menjadi pemimpin (*leader*) yang baik, bagaimana orang tua sudah

¹⁰ Wawancara dengan Rahmi Mulliyana pada tanggal 13 November 2024, Pukul 21.00 WIB

memberikan kebutuhan, permintaan dan harapan kepada anak dengan baik, namun dalam hal ini orang tua juga selalu mengawasi dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak, apalagi seperti seorang Rahmi Mulyana ini adalah seorang janda yang harus menjadi pemimpin dalam keluarga sekaligus menjadi ibu untuk anaknya.

4. Pemegang Peranan (*Role Modelling*)

Anak peniru ulung. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Patron dalam kehidupan anak adalah orang tua. Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

“Khusnul Khatimah mengatakan : dalam hal nasehat ini sering saya lakukan kepada anak-anak saya. Tidak hanya ketika ia menunjukkan sikap buruk saja. Hal ini saya lakukan agar anak saya dapat mengetahui dan menyaring nasehat dari saya untuk tidak melanggar aturan-aturan yang sudah diatur dalam syaria Islam, contoh kecilnya untuk menghormati orang yang lebih tua darinya, kemudian Khusnul Khatimah juga mengatakan bahwa dalam memberikan keteladanan kepada anak kita harus terlebih dahulu bisa berbuat baik kepada anak kita. Misalnya kita menyuruh anak kita yaitu dengan mengucapkan “tolong”, agar anak dapat menirukan kebiasaan kita dengan baik”.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua dalam mejadi pemimpin (*Leader*) sudah baik, hal itu dapat dilihat dari bagaimana

¹¹ Wawancara dengan Khusnul Khatimah pada tanggal 14 November 2024, Pukul 10.00 WIB

cara orang tua memberikan contoh kepada anaknya untuk melakukan hal-hal yang tidak melanggar syariat agama, disamping itu anak juga diajarkan untuk dapat melakukan hal-hal baik ketika meminta tolong dengan mengucapkan “tolong” terlebih dahulu.

5. Narasumber (*Source*)

Anak lahir tanpa ada narasumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan, Orang tua sebagai narasumber segala hal baik bagi anak-anak.

Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

“Mawardi mengatakan bahwa ketika anak saya sudah melakukan hal-hal baik saya selalu mendukungnya, yaitu dengan mengatakan “iya nak seperti itu bagus”, disamping itu saya selalu menyuruhnya untuk melakukan hal yang sama seperti yang pernah dia lakukan agar terbiasa. Kemudian Mawardi juga mengatakan bahwa saya mengajarkan bagaimana ibadah kepada Allah, mengajaknya sholat berjamaah, mengajarkan tentang syariat agama, disamping itu saya titipkan ke TPA agar dia bisa mengaji dan lebih tahu tentang agama. Mawardi mengajarkan anak dalam bermasyarakat yaitu salah satunya agar dapat

menghargai orang lain, apalagi dengan orang yang lebih tua, disamping itu juga diajarkan harus bersikap baik terhadap teman sebaya nya”.¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap satu orang anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, berikut hasil wawancara tersebut, yaitu :

Apakah orang tua selalu memberikan nasihat kepada anda?

“Muntasyir mengatakan bahwa orang tua saya selalu memberikan nasihat kepada saya, saat saya dirumah, saat mau pergi, bahkan saat saya pulang dari main atau pun yang lainnya selalu diberi nasihat”¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua dalam menjadi narasumber bagi anak-anaknya sudah baik, di mana orang tua dapat mendukung anak ketika melakukan hal-hal baik, disamping itu orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang agama terhadap anak orang tua sudah mengajarkan agama dengan baik, selain itu orang tua juga menitipkan anak ke TPA. Selanjutnya orang tua juga sudah menjadi narasumber yang baik untuk anak-anaknya yaitu dengan mengajarkan anak bagaimana agar bermasyarakat dengan baik.

D. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

1. Peran Orang Tua

¹² Wawancara dengan Mawardi pada tanggal 14 November 2024, Pukul 16.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Muntasyir pada tanggal 14 November 2024, pukul 20.00 WIB

Berdasarkan hasil lapangan menunjukkan bahwa mendidik akhlak anak yang dilakukan para orang tua yaitu melalui mengajarkan nilai-nilai agama dalam melatih dan membiasakan anak untuk menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an dan melakukan aktivitas kehidupan sesuai syariat agama.

Karena keluarga merupakan orang pertama, di mana sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk. Seseorang akan menjadi warga masyarakat yang baik, bergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, di mana anak tersebut dibesarkan.

Oleh karena itu orang tua berusaha untuk menanamkan nilai nilai agama yang mana nanti akan berguna untuk masa depan mereka, anak belajar agama dengan mendirikan shalat, bagaimana ia menenangkan hati dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, dan melakukan kegiatan bermasyarakat dengan baik.

Selain itu, orang tua juga memberikan pengajaran diluar pendidikan dalam keluarga, contohnya memasukkan anak ke TPA agar mendapat pendidikan agama yang lebih supaya menjadi anak yang lebih baik dan mengerti tentang agama.

Di rumah orang tua dapat mengajarkan dan menanamkan dasar dasar keagamaan pada anak-anaknya, termasuk di dalamnya dasar dasar bernegara, dan berperilaku baik serta berhubungan sosial lainnya, orang tua juga sangat berpengaruh dalam pendidikan agama.

a. Peran Orang tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Anak

Kehidupan beragama salah satu di antara sekian banyak sektor harus mendapat perhatian besar bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab dengan ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pendidikan bagi generasi muda.

Pendidikan akhlak adalah usaha, tindakan dan keinginan yang dilakukan melalui usaha seseorang dalam rangka mengembangkan akhlak para anak agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Pendidikan pertama yang dialami oleh setiap individu adalah pendidikan informal atau pendidikan yang didapatkan dari keluarga terutama kedua orang tua. Kedua orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak anak. Jika dikaitkan dengan peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak berarti orang tua berperan penting untuk memberi pembinaan akhlak kepada anak untuk belajar.

Jadi, peranan orang tua terhadap mendidik akhlak dalam hal tersebut yaitu ayah dan ibu harus konsisten dalam mendidik anak dilingkungan keluarga

sebagai tanggung jawab Bersama Masing masing peran ayah dan ibu memiliki perbedaan dalam mendidik, membimbing mengasuh anak namun memiliki tujuan yang sama yaitu kelak menjadi anak yang baik dan berguna, baik untuk kehidupan dunia berlebih-lebih untuk keselamatannya diakhirat kelak. Jadi pengetahuan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Semakin tinggi pengetahuan orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Orang tua dalam mendidik akhlak anak dianggap sangat perlu terhadap pembinaan akhlak anak. Keluarga saling pengaruh mempengaruhi bertukar informasi dalam mendidik anak, ayah dan ibu tidak hanya sekedar memberikan nasehat tetapi memberikan contoh langsung kepada anaknya baik hubungan sesama manusia terlebih hubungan kepada pencipta.

Orang tua terutama ibu di samping memberi kebutuhan jasmani misalnya pakaian, makanan, perubahan, pemeliharaan kesehatan dan sebagainya, juga tidak luput dari perhatian untuk menuntun anak anaknya kearah kebaikan sehubungan dengan perkembangan pribadinya. Orang tua terutama ayah di samping mencari nafkah sehari-hari dalam menghidupi keluarga yaitu ibu dan anak, juga harus mencurahkan perhatian kepada pembinaan mereka terutama dalam usaha pembentukan kepribadian anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil lapangan menunjukkan bahwa mendidik akhlak anak yang dilakukan para orang tua yaitu melalui mengajarkan nilai-nilai agama dalam melatih dan membiasakan anak untuk menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an dan melakukan aktivitas kehidupan sesuai syariat agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, bahwa pihak orang tua telah berperan dengan baik sesuai dengan segenap upaya yang telah dilakukan dalam mendidik akhlak anak mereka, hal itu terbukti peran orang tua dalam menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh yang baik, mengawasi kegiatan anak-anak serta mengajarkan anak cara berkehidupan bermasyarakat. Adapun peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak dapat dibagi dalam 5 macam yaitu : *Pertama*, sebagai wali yakni orang tua berperan untuk melindungi dan menjaga anak-anaknya dari pergaulan dan dari lingkungan yang tidak baik. Selain itu orang tua harus mengetahui lingkungan bermain anak, siapa saja temannya, dan lain-lain sehingga anak-anak dapat terbebas dari pergaulan bebas. *Kedua*, sebagai guru yakni orang tua berperan menjadi pendidik pertama bagi anak tentang setiap hal cakupan yang ada, seperti pendidik dalam peribadatan dalam agama serta pendidik yang baik bagi anak dengan memberikan

contoh kepada mereka. *Ketiga*, sebagai pemimpin yakni orang tua berperan untuk memberikan setiap kebutuhan anak dengan baik serta memberikan segala permintaan dan kebutuhan anak sehingga segala keperluan mereka dapat terpenuhi dengan baik. *Keempat*, sebagai pemegang peran yakni orang tua berperan dalam memberikan contoh dalam melakukan segala perbuatan sehingga anak dapat menjadikan orang tua sebagai acuan dalam bersikap. Orang tua berperan dalam memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga perbuatan yang ditiru oleh anak dari orang tuanya adalah sebuah sikap yang baik. Seperti misalnya memberikan contoh cara beribadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama. *Kelima*, sebagai narasumber yakni orang tua berperan sebagai pemberi pengetahuan pertama bagi anak. Orang tua harus memberikan pengetahuan kepada anak baik tentang agama serta lainnya. Karena orang tua akan menjadi pendidik pertama kepada anak-anak sehingga mereka dapat mengetahui hal-hal yang belum mereka tahu.

B. Saran

Hendaknya orang tua mempunyai rasa tanggung jawab dalam mendidik akhlak anak agar senantiasa bersikap hati-hati dalam rangka bertingkah laku terhadap anak-anak, karena keluarga terutama orang tua adalah sebagai panutan bagi anak-anak, dan diharapkan orang tua agar selalu memperhatikan aktivitas anak ketika berada di dalam keluarga maupun aktivitas anak yang dilakukan ketika berada diluar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.H. Hasanuddin. 1984 *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya. Al-Ikhlas.
- Abdul Kadir. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Abdullah Nashi 'Ulwan. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Terjemahan Ahmad Maulana*. Jakarta: PT Lentera Abadi
- Ahad Tafsir. 2002. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Albi Anggito dan Johlman Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Barmawie Umary. 2004. *Materi Akhlak*. Solo: Romadhon.
- Bukhari Umar. 2012. *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta : Amzah.
- Dedi Amrizal. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial bagi Administrasi Publik*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Uud nomor 20 tahun 2003 yang menengggakkan pentingnya Pendidikan dalam mengembangkan pemikiran masyarakat dan individu.
- Fitria Dwi Widiastuti. 2022. Analisis Semiotik Pada Puisi “Karangan Bunga” Karya Taufik Ismail, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Dewantara : *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol.1, No. 3.

- H.M Arifin. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi. 2011. *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herawati. 2017. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Volume III, Nomor 2.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi*. Tesis Bisnis. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ibrahim Amini. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Al Huda, Cet. 1.
- Ibtisam. 2013. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Mumammadiyah Purwokerto.
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi. Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kamsinah. *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga*. Makassar : Alauddin University.
- Kartini Kartono dan Jeny Andri. 2002. *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Jakarta: Mandar Maju.
- M. Ali Hasan. 2000. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Ngalim Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muh. Fitra dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bojong Genteng: Jejak.
- Musdalifa. 2013. *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak*. Makassar : Alauddin University Press. Cet Ke-I.
- Mustafa Kamal. 2003. *Akhlak Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur Khisah Latuconsinah. 2014. *Aqidah Akhlak Kontemporer*. Makassar : Alauddin University Press. Cet I.

- Nur Lailatul Fitri. 2017. Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Journal Indonesia Of Early Childhood Islamic Education*. STAI AL-Hikmah Tuban Jawa Timur. ISSN (P) : 2598-9588, ISSN (E) : 2550-1100, Vol. 1.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Pinton Setya Mustafa, ddk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Pranoto, Yuli Kurniawati Sugio dan E. Ekowarni. 2012. *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah*. Thesis Universitas Gajah Mada Press.
- Ramayulis. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ristiani, E, Putri. 2015. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-daerah binaan III Kecamatan Pertarukan Kabupaten Pemalang*. Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Rosy Oriza. 2017. *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital*. Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siti Arum Sari. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas*. Skripsi, Cirebon: IAIN Syeh Nurjati.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan. 2010. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wawancara dengan Hamdani tanggal 12 November 2024, Pukul 16.10 WIB.

- Wawancara dengan Mawardi tanggal 14 November 2024, Pukul 16.30 WIB.
- Wawancara dengan H.Abdurrahman tanggal 10 November 2024.
- Wawancara dengan Hj. Aminah tanggal 10 November 2024.
- Wawancara dengan Khusnul Khatimah pada tanggal 14 November 2024, Pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Rahmi Mulliyana tanggal 13 November 2024, Pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan Fatimah tanggal 13 November 2024, Pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan Fatimah tanggal 13 November 2024, Pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan muntasyir tanggal 14 November 2024, pukul 20.00 WIB.
- Zakiah Daradjat. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Sinar Grafika.
- Zakiah Drajat. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini, dkk. 2001. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulifa,N. 2011. *Hubungan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-7262/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Menetapkan
KESATU :
Menunjuk Saudara
Ramlı, S.Ag., M.H.

MEMUTUSKAN

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Zulfitri
NIM : 200201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2024

Dekan:


#Safrudin

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kalua Prodi PAI/FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk disakuti dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9447/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2024
Lamp :-
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Desa Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Zulfitri/ 200201044
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Sekarang : Jl. Lambaro Angan Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Akhlak Anak di Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Oktober 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
GAMpong LAMBADA PEUKAN**

Jl. Lambaro Angan, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Kode Pos 23374
Email: gampong_lambada_peukan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 206 / 2003 / XII / 2024

Keuchik Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar,
menerangkan bahwa:

Nama : ZULFITRI
NIM : 200201044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
Judul Penelitian : Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung
Pendidikan Akhlak Anak di Gampong Lambada Peukan
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian di Gampong
Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 10 s.d
15 November 2024, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul
"Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Akhlak Anak di
Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

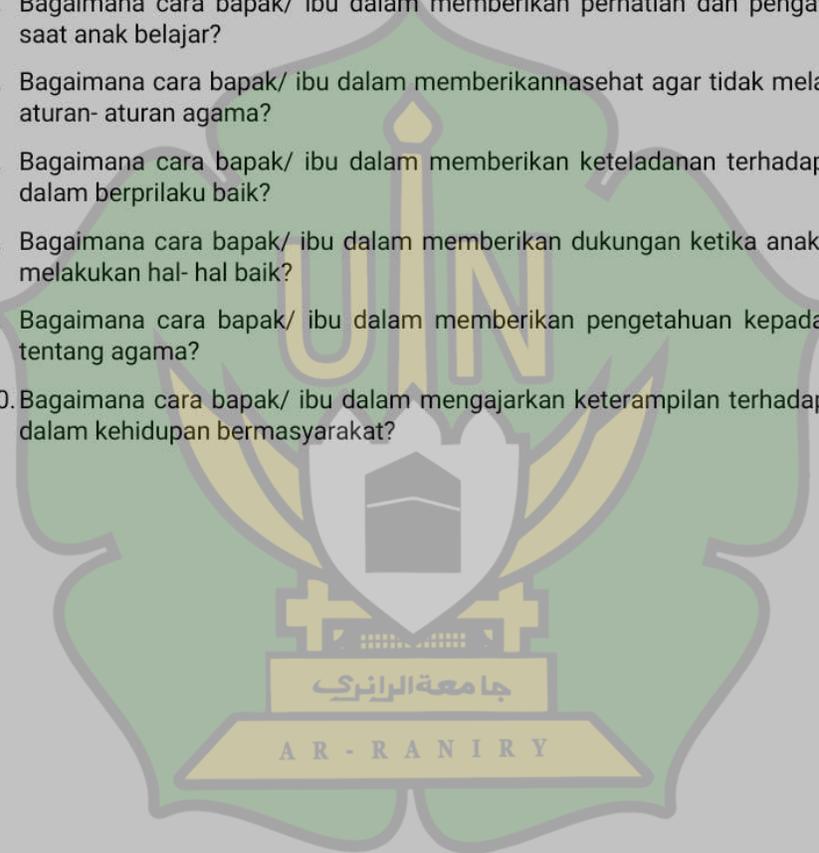
Lambada Peukan, 03 Desember 2024

Keuchik



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara bapak/ ibu menjaga anak dalam pergaulan dengan teman-temannya?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap anak, seperti kebutuhan materi atau non materiterhadap anak?
3. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan teguran kepada anak jika berbuat salah?
4. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan perhatian atau pengawasan kepada anak dalam menjalankan ibadah?
5. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan perhatian dan pengawasan saat anak belajar?
6. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikannasehat agar tidak melanggar aturan- aturan agama?
7. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan keteladanan terhadap anak dalam berperilaku baik?
8. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan dukungan ketika anak mulai melakukan hal- hal baik?
9. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memberikan pengetahuan kepada anak tentang agama?
10. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam mengajarkan keterampilan terhadap anak dalam kehidupan bermasyarakat?



LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Bapak/Ibu menjaga anak dalam pergaulan dengan teman-temannya	√	
2.	Bapak/Ibu memberikan perhatian yang cukup terhadap anak, seperti kebutuhan materi atau non materi terhadap anak	√	
3.	Bapak/Ibu memberikan teguran kepada anak jika berbuat salah	√	
4.	Bapak/Ibu memberikan perhatian atau pengawasan kepada anak dalam menjalankan ibadah	√	
5.	Bapak/Ibu memberikan perhatian dan pengawasan saat anak belajar	√	
6.	Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak agar tidak melanggar aturan-aturan agama	√	
7.	Bapak/Ibu memberikan keteladanan terhadap anak dalam berperilaku baik	√	
8.	Bapak/Ibu memberikan dukungan ketika anak mulai melakukan hal-hal baik	√	
9.	Bapak/Ibu memberikan pengetahuan kepada anak tentang agama	√	
10.	Bapak/Ibu mengajarkan keterampilan terhadap anak dalam kehidupan bermasyarakat		√



Wawancara bersama ibu Khusnul Khatimah
14 November 2024, 10.00 WIB



Wawancara bersama ibu Fatimah
13 November 2024, 09.30 WIB



Wawancara bersama adek Muntasyr
14 November 2024, 20.00 WIB



Wawancara bersama ibu Rahmi Mulyana
13 November 2024, 21.00 WIB





Wawancara bersama Bapak Mawardi
14 November 2024, 16.30 WIB



Wawancara bersama bapak Hamdani
12 November 2024, 16.10 WIB

